Abu Muhammad 'Aashim Al Maqdisiy

رسالة الجفر

في أن الغلو في التكفير يؤدي إلى الكفر

MEWASPADAI

SIKAP EKSTRIM DALAM MENGKAFIRKAN ORANG

Edisi Penutup

Ciri-Ciri
Thoo-ifah Manshuuroh

Penerjemah:

Abu Musa Ath Thoyyaar

PENUTUP

Kami memohon kepada Alloh semoga menjadikan penutupannya sepagai penutupan yang baik.

Ketahuilah --- semoga Alloh meneguhkan kita semua di atas kebenaran yang nyata --- bahwasanya telah dinyatakan berdasarkan dalil yang benar, bahwasanya akan senantiasa ada sebuah 'ishoobah (grombolan) atau sebuah thoo-ifah (kelompok) atau sebuah jamaa'ah (kumpulan) yang tegak melaksakan perintah (ajaran) diin (agama Islam) ini, yang dhoohir (memenangkannya atau melaksanakannya dengan terang-terangan atau konsisten dengannya), membelanya, memenangkan hujjahnya, meluruskan penyelewengan dan kesesatan orang-orang sesat, sampai datang kepurusan Alloh sedangkan mereka tetap dalam keadaan seperti itu.

Karena **Imam Ahmad**, **Al Bukhooriy**, **Muslim**, dan **Ah-haabus Sunan** telah meriwayatkan sebuah hadits tentang adanya **Ath Thoo-ifah** (sebuah kelompok) **Al Manshuuroh** (yang dibela oleh Alloh) **Adh Dhoohiroh** (menang, terang-terangan, konsis) yang tegak melaksanakan diin Alloh, dari sepuluh lebih sahabat dengan lafadh (redaksi) yang berdekatan, yang jumlahnya telah sampai batas *mutawaatir*.[1]

Di dalam riwayat-riwayat tersebut disebutkan bahwa Nabi SAW memberikan kabar gembira, bahwasanya:

لاَتَزَالُ طَائِفَةٌ

---

[1] - Hal ini dinyatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, lihat **Iqtidloo-u Shiroothil Mustaqiim**… hal ini juga dinyatakan oleh **As Suyuuthiy** di dalam **Qothful Azhaar Al Mutanaatsiroh**, dan juga dinyatalan oleh yang lainnya.

Akan senatiasa ada sebuah kelompok…

… di dalam riwayat lain menggunakan lafadh:

عِصَابَةٌ

… gerombolan …

… dalam riwayat lain menggunakan lafadh:

نَاسٌ

… manusia …

… di dalam riwayat lain menggunakan lafadh:

… sebuah umat (bangsa) …

مِنْ أُمَّتِيْ، ظَاهِرِيْنَ،

… dari umatku, yang dhoohir (menang, terang-terangan, konsisi) …

… dalam riwayat lain menggunakan lafadh:

يُقَاتِلُوْنَ

… yang berperang …

عَلَى أَمْرِ اللهِ،

… di atas pertintah (ajaran) Alloh …

… di dalam riwayat lain menggunakan lafadh:L

عَلَى الْحَقِّ

… di atas kebenaran …

لاَيَضُرُّهُمْ مَنْ كَذَّبَهُمْ وَلاَ مَنْ خَالَفَهُمْ

… mereka tidak terpengaruh (tidak perduli) dengan orang yang mendustakan mereka dan juga orang yang menyelisihi mereka …

… di dalam riwayat lain menggunakan lafadh:

لاَيَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ

… mereka tidak terpengaruh (tidak perduli) dengan orang yang enggan membantu mereka …

حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ،

… sampai datang ketentuan Alloh, sedangkan mereka tetap dalam keadaan seperti itu …

… di dalam riwayat lain menggunalan lafadh:

حَتَّي تَقُوْمَ السَّاعَةِ

… sampai terjadi hari qiyamat…

… di dalam riwayat lain menggunakan lafadh:

حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمْ الدَّجَّالَ

… sampai mereka yang terakhir memerangi Dajjaal.

Maka hendaknya setiap orang yang mencari kebenaran agar mempelajari cirikhas-cirikhas, tanda-tanda dan sifat-sifat **Thoo-ifah** ini

Di antara cirikhas-cirikhas yang disebutkan di dalam berbagai riwayat hadits tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tersebut adalah kelompok yang dhoohir (menang, terang-terangan, konsis) di atas perintah (ajaran) Alloh.

- Dan yang dimaksud dengan *adh dhuhuur* di atas kebenaran itu adalah mencakup menyatakan dakwah dan keyakinan dengan terang-terangan, menampakkan dan menjelaskannya secara terbuka dengan tanpa *mudaahanah* (kompromi) atau *mudaawaroh* (basa-basi) dan *talbiis* (memutar balikkan kebenaran dengan kebatilan). Hal itu tujuannya adalah supaya manusia itu mengetahui kebenaran dengan bentuk yang sangat jelas, bisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk, dan supaya memahami antara jalan yang ditempuh orang-orang mujrim (pendosa)

dengan jalan yang ditempuh oleh orang-orang beriman .. sebagaimana firman Alloh SWT:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَآؤُا مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللهِ وَحْدَهُ

Sungguh telah ada suri tauladan yang baik bagi kalian pada diri Ibrohim dan orang-orang yang bersamanya tatkala mereka mengatakan kepada kaum mereka: Sesungguhnya kami baroo' (berlepas diri) kepada kalian dan kepada apa yang kalian ibadahi selain Alloh, kami kufur terhadap kalian, dan telah nyata permusuhan dan kebencian antara kami dan kalian selama-lamanya sampai kalian beriman hanya kepada Alloh saja … (Al Mumtahanah: 4)

Perhatikanlah firman Alloh di sini yang berbunyi: [إِذْ قَالُوا] artinya adalah menyatakan hal itu di hadapan mereka dengan terang-terangan.

Dan juga yang berbunyi: [وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ] artinya adalah nampak dengan terang dan jelas.

Syaikh Is-haaq bin 'Abdur Rohmaan bin Hasan bin Muhammad bin 'Abdul Wahhaab, ketika menjelaskan betapa pentingnya menyatakan keyakinan dakwah dengan terang-terangan, supaya dakwah dapat terealisasi secara lahir dan batin, dan pembelaan terhadap diin serta membikin orang-orang musyrik marah itu terwud, ia mengatakan:"… dan tidaklah cukup hanya dengan membenci mereka dengan hati, akan tetapi harus dengan menyatakan permusuhan dan kebencian secara terang-terangan." … lalu ia menyitir ayat yang terdapat di dalam

surat Al Mumtahanah tersebut, kemudian ia mengatakan: "Perhatikanlah penjelasan yang mana tidak ada penjelasan yang lebih jelas dari penjelasan ini; ia mengatakan: [بَدَا بَيْنَنَا] artinya adalah [ظَهَرَ] nampak jelas. Inilah yang dimaksud dengan *idh-haarud diin*. Oleh karena itu harus dilaksanakan dengan menyatakan permusuhan dengan terang-terangan dan mengkafirkan mereka dengan terbuka, serta memisahkan diri secara fisik. **Dan yang dimaksud dengan *al 'adaawah* (permusuhan) itu adalah hendaknya berada pada posisi *'adwah* (ujung) yang berkebalikan dengan *'adwah* (ujung) yang lain. Sebagaimana *al baroo-ah* (berlepas diri) itu asalnya adalah berarti memutuskan hubungan baik dengan hati, dengan lisan dan dengan fisik**. Sedangkan memusuhi orang-orang kafir dengan hati tidak boleh lepas dari hati seorang beriman, akan tetapi yang menjadi perselisihan itu adalah di dalam menunjukkan permusuhan tersebut dengan terang-terangan …" (**Ad Duror As Sanniyyah Fil Ajwibati An Najdiyyah**, Juz Jihad, hal. 141)

Dan **Syaikh Sulaimaan bin Samhaan** dalam sya'irnya mengatakan:

إِظْهَارُ هَذَا الدِّيْنِ تَصْرِيْحٌ لَهُمْ بِالْكُفْرِ إِذْهُمْ مَعْشَرُ كُفَّارُ
يَا لِلْعُقُوْلِ أَمَّا لَكُمْ أَفْكَارُ
وَعَدَاوَةٌ تَبْدُو وَبُغْضٌ ظَاهِرٌ وَ الْحُبُّ مِنْهُ وَمَا هُوَ الْمِعْيَارُ
جَهْرًا وَتَصْرِيْحًا لَهُمْ وَجِهَارُ
هَذَا وَلَيْسَ الْقَلْبُ كَافٍ بُغْضُهُ
لَكِنَّمَا الْمِعْيَارُ أَنْ تَأْتِيَ بِــهِ

Idh-haarud diin *adalah menyatakan kepada mereka ..*
kekufuran karena mereka adalah orang-orang kafir..
permusuhan yang nampak dan kebencian yang jelas..
wahai orang yang berakal, apakah kalian tidak mempunyai otak ..
demikianlah, dan tidaklah cukup dengan membenci dalam hati..
dan mencintai bagian darinya namun ia bukanlah patokan..
akan tetapi yang menjadi patokan adalah engkau lakukan ..
dengan jelas, terang-terangan dan nyata kepada mereka…
(Diiwaanu **'Uquudil Jawaahir Al Mundloddatul Hisaan**, hal. 76, 77)[2]

- *Adh Dhuhuur* di atas perintah (ajaran) Alloh juga mengandung arti: keteguhan **Thoo-ifah** tersebut di atas kebenaran dan diin (ajaran Islam) yang mana Nabi mereka SAW meninggalkan mereka di atas ajaran tersebut, dan juga tetap istiqoomah dalam meniti jalan orang-orang beriman, serta berpegang teguh dengan aqidah, ajaran, petunjuk dan ciri-ciri **Al Firqoh An Naajiyyah** (golongan yang selamat), **Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah**.

Yang mana dasar dan inti dari ajaran tersebut adalah merealisasikan tauhid, melaksanalanya dan menyatakan baroo' (lepas diri) terhadap kesyirikan dan penganutnya. Karena sesungguhnya ini adalah jalan dakwah seluruh para Nabi dan Rosul. Sebagaimana firman Alloh SWT:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولاً أَنِ اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

[2] - Perkataan ini dan perkataan yang sebelumnya dinukil dari buku kami yang berjudul **Millah Ibrohim** … silahkan kaji buku tersebut karena buku tersebut penting dalam masalah ini.

Dan sungguh telah Kami seorang Rosul pada setuap umat yang menyerukan: Beribadahlah kalian kepada Alloh dan jauhilah thoghut.. (An Nahl: 36)

Dan juga firman Alloh SWT:

وَمَاأَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلاَّنُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لآ إِلَهَ إِلآ أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan tidaklah Kami utus seorang Rosulpun sebelum kamu kecuali Kami wahyukan kepadanya bahwasanya tidak ada ilaah kecuali Aku maka beribadahlah kepadaKu. (Al Anbiyaa': 25)

Karena inti dasar syariat para Nabi itu satu. Yang mana Alloh SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar istiqoomah di atas inti dasar ajaran tersebut di dalam banyak ayat di dalam kitabNya. Di anatranya adalah firman Alloh SWT yang berbunyi:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلاَ تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Maka tetap istiqoomahlah sebagaimana yang diperintahkan kepadamu dan kepada orang-orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kalian melampaui batas, sesungguhnya Ia maha melihat apa yang kalian kerjakan.

Dan juga firman Alloh SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيْعَةٍ مِنَ الأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلاَ تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِيْنَ لاَيَعْلَمُوْنَ

Dan demikianlah Kami telah jadikan kamu di atas sebuah syariat dari ajaran maka ikutilah syariat tersebut, dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Dan di antara syariat dan ajaran yang dipegangi oleh **Thoo-ifah** ini adalah, berpegang teguh dengan aqidah **Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah**, baroo' (berlepas diri) kepada semua

aqidah kelompok-kelompok sesat yang menyelisihinya, yang termasuk orang-orang yang disebutkan di dalam firman Alloh yang berbunyi:

وَلاَ تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِيْنَ لاَيَعْلَمُوْنَ

… dan janganlah kamu ikuti hawa nafu orang-orang yang tidak mengetahu.

Karena **Thoo-ifah** ini adalah kelompok yang pertengahan, di dalam manhajnya, aqidahnya, jihadnya, dakwahnya dan akhlaqnya, ia tidak condong kepada sikap ektrim maupun meremehkan, di dalam masalah apapun dalam diin ini. "Mereka itu adalah --- sebagaimana yang dikatakan oleh **Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah** --- pertengahan di dalam masalah sifat-sifat Alloh SWT di antara *ahlut ta'thiil* yaitu **Jahmiyyah** dan antara *ahlut tamtsiil* yaitu **Musyabbihah**. Mereka juga bersikap pertengahan di dalam masalah perbuatan-perbuatan Alloh di antara **Qodariyyah** dan **Jabariyyah**, dan di dalam masalah wa'iid (ancaman) Alloh (kepada pelaku dosa besar) berada pertengahan antara paham **Murji-ah** dan **wa'iidiyyah** dari kalangan kelompok **Qodariyyah** dan yang lainnya. Dan di dalam masalah imam dan diin berada pertengahan antara **Haruuriyyah** dan **Mu'tazilah**, dan antara **Murji-ah** dan **Jahmiyyah**. Dan dalam menyikapi para sahabat Rosul SAW mereka pertengahan antara **Rowaafidl** dan **Khowaarij**." Dinukil dari **Al 'Aqiidah Al Waasithiyyah**.

- *Adh Dhuhuur* juga mengandung pengertian, menangnya hujjah dan dakwah mereka di atas musuh-musuh mereka. Karena di antara pengertian *dhuhuur* itu adalah menang. Oleh karena itu di dalam beberapa riwayat hadits menggunakan lafadh:[مَنْصُوْرِيْنَ] mereka diberikan kemenangan, dan di dalam riwayat lainnya menggunakan

lafadh: [قَاهِرِيْنَ عَلَى عَدُوِّهِمْ] mereka menguasai musuh mereka, dan dalam riwayat lainnya menggunakan lafadh: [ظَاهِرِيْنَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ] mereka *dhoohir* di atas orang-orang yang menentang mereka. Dan hal ini tidak selalu dengan menang secara fisik. Karena sesungguhnya tingginya diin, unggulnya hujjah, kuatnya argumen, kokohnya syariat dan unggulnya syariat tersebut di atas seluruh ajaran dan syariat itu merupakan pengertian *dhuhuur*, ketinggian, kemuliaan dan kemenangan yang paling besar. Sampai Alloh mengokohkan kedudukan diin ini dan penganutnya di muka bumi. Dan sesungguhnya atas karunia Alloh SWT kami menyaksikan sendiri *dhuhuur*nya dakwah ini, unggulnya kalimat dan hujjahnya di atas seluruh dakwah yang menyimpang pada zaman sekarang ini, sebagaimana yang terjadi pada setiap zaman … Karena sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah yang tinggi, suci dan penuh berkah, ia dan penganutnya tidak membutuhkan untuk berdusta, berbohong, memutarbalikkan fakta dan mempermainkan nash-nash (dalil) sebagaimana yang dilakukan oleh lawan-lawannya. Oleh karena itu syubhat-syubhat yang mereka hembuskan itu sangat cepat tersingkap dan berguguran ketika dihadang oleh para penganut dakwah yang penuh berkah ini dengan patir-petir dari Al Qur'an dan Sunnah.

Demikian pula keadaan musuh-musuh dakwah ini dari kalangan thoghut dan para pendukung mereka, berapa kali sudah atas karunia dan keteguan dari Alloh, kami menghadapi mereka dengan dalil-dalil syar'iy, kami bantah hujjah-hujjah dan tipuan-tipuan mereka, dan kami lumpuhkan dengan penjelasan-penjelasan dari Al Qur'an

dan Sunnah, sehingga mereka menyingkir atau menundukkan kepala di hadapan hujjah-hujjah dakwah yang mulia ini, dan di hadapan tersingkapnya serta runtuhnya kepalsuan kebatilan mereka. Kemudian setelah itu kebanyakan mereka --- jika tidak memiliki kekuasaan untuk mengancam dan menyiksa ---[3] beralasan dengan rizqi, terpaksa tekanan keadaan dan … dan alasan lainnya yang digunakan oleh orang-orang yang telah kalah mental.

Bahkan mereka menggunakan alasan-alasan tersebut di hadapan orang-orang awan dari kalangan para penganut tauhid. Di sini saya ceritakan salah seorang di anatara mereka yang *ummiy* (buta huruf) ia selalu membantah mereka dengan mengatakan: "Hanya dua kata:

اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

[3] - Adapun para algojo yang menjadi tukang siksa, mereka sama sekali tidak mampu untuk menghadapi hujjah para muwahhidiin (penganut tauhid) yang menyingkap kebatilan mereka dan mengalahkan mereka, kecuali hanya dengan cambuk dan tongkat mereka, karena dengan kedunguan mereka yang keterlaluan mereka menyangka hal itu dapat merubah 'aqidah atau mengalahkan tauhid. Sudah berapa kali saja ikhwan-ikhwan dalam tauhid mengatakan kepada mereka dan menulis buat mereka di tembok-tembok tahanan mereka:

وَمَا زَادَنَا الْقَيْدُ إِلاَّ ثَبَاتًا   وَمَا زَادَنَا السِّجْنُ إِلاَّ يَقِيْنٌ
وَمَا زَادَنَا تَعْذِيْبُ إِخْوَانِنَا   وَقَتْلُ الدُّعَاةِ وَلَوْ بِالْمِئِيْنَ
سِوَى رَفْعِ رَايَةِ إِيْمَانِنَا   وَ إِظْهَارُ تَوْحِيْدِ حَقٍّ وَ دِيْنِ

Tidaklah belenggu itu kecuali hanya menambah keteguhan…
Dan tidaklah penjara itu kecuali hanya menambah keyakinan …
Dan tidaklah siksaan terhadak saudara-saudara kami…
Dan pembunuhan terhadap para da'i meskipun sudah beratus-ratus kali…
Kecuali semakin mengibarkan iman kami…
Dan menampakkan tauhid dan diin (Islam) yang benar…
… akan tetapi mereka tidak memahaminya …!!!

Beribadah kalian kepada Alloh dan jauhilah thoghut.

Dan tidak usah berbelit-belit; apakah kalian menjauhi thoghut atau kalian melindungi dan menjaganya??" mereka bingung untuk menjawabnya, akan tetapi mereka menjawab dengan alasan-alasan klasik di atas … Dan ini adalah merupakan bukti kebenaran apa yang dikatakan oleh **Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhaab** rh: "Dan orang awam dari kalangan ahli tauhid dapat mengalahkan seribu orang ulama' dari kalangan orang-orang musyrik. Sebagaimana firman Alloh SWT:

وَإِنَّ جُنْدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُوْنَ

Dan sesungguhnya tentara kamilah yang menang.

Maka tentara Alloh itu menang dengan hujjah dan penjelasan, sebagaimana mereka menang dengan pedang dan tombak." **Kasy-fusy Syubuhaat**.

Alloh SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Dialah yang mengutus RosulNya dengan membawa petunjuk dan diinul haqq (agama yang benar) supaya IA memenangkannya di atas seluruh diin (agama) meskipun orang-orang musyrik tidak menyukainya. (At Taubah: 33)

Dan Alloh SWT berfirman:

وَ للهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُوْلِهِ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ

… dan milik Allohlah kemuliaan itu, dan milik RosulNya dan milik orang-orang beriman.

Dan sesungguhnya Alloh SWT mengangkan ajaran dakwah ini, memuliakan kelompoknya dan mengunggulkan hujjah mereka, adalah karena mereka taat dan istiqoomah di atas perintah Alloh, mereka teguh di atas kebenaran yang

diwariskan oleh Nabi mereka SAW, dan dalam rengka itu mereka berjihad fii sabiilillaah. Sebagaimana firman Alloh SWT:

إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَ الْعَمَلُ الصَّالِحَ يَرْفَعُهُ

Kepadanyalah perkataan yang baik itu naik dan amal yang sholih itu mengangkatnya.

Di sini Alloh SWT menerangkan bahwasanya istiqoomah di atas perintah Alloh dan amal sholih yang sesuai dengan dengan kebenaran itu yang mengangkat dakwah dan perkataan. Dan demikian pula sebagian ulama' menafsirkan sabda Nabi SAW nengenai Khowaarij:

يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ

Mereka membaca Al Qur'an tetapi tidak melampaui kerongkongan mereka.

Maksudnya adalah tidak diangkat, tidak diterima, tidak dinampakkan dan tidak dimuliakan, karena tidak dibarengi dengan amal sholih yang sesuai dengan syariat yang mengangkatnya. Akan tetapi amalan mereka adalah melampaui batas dan keluar dari hukum syariat, serta dholim kepada kaum muslimin.

Dan ini adalah bukti kebenaran firman Alloh SWT:

فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً وَأَمَّا مَايَنفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الأَرْضِ

Adapun buih, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. (Ar Ro'du: 17)

2. Dan di antara cirikhas Thoo-ifah ini --- semoga Alloh menjadikan kita termasuk dalam kelompok tersebut --- yang lain adalah **berperang di atas perintah (ajaran) Alloh**,

dan bukan di atas yang lainnya. Mereka berusaha untuk mengangkat dan membela syariat Alloh dengan menggunakan tangan, kekuatan dan tombak, selain dengan ucapan, hujjah dan lisan.. Disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh **An Nasaa-iy**, dari **Salamah bin Nufail Al Kindiy** ra, ia mengatakan: Tatkala aku duduk di sisi Rosululloh SAW ada seseorang mengatakan: Wahai Rosululloh, manusia *adzaalal khoila*[4] dan mereka meletakkan senjata, lalu mereka mengatakan: Tidak ada jiha, perang telah usai. Maka Rosululloh SAW menatapnya dengan wajahnya dan bersabda:

كَذَبُوْا، اْلآنَ اْلآنَ جَاءَ الْقِتَال، و لا يزال من أمتي أمة يقاتلون على الحق، و يزيغ الله لهم قلوب أقوام، ويرزقهم منهم، حتى يأتي وعد الله، و الخيل معقود في نواصيها الخير إلى يوم القيامة...

Mereka dusta, sekarang telah tiba waktu berperang, dan akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang berperang di atas kebenaran. Dan alloh menyesatkan hati beberapa golongan untuk memerangi mereka, dan Alloh memberikan rizqi kelompokku yang senantiasa berperang tersebut dari orang-orang yang disesatkan Alloh tersebut, sampai datang janji Alloh. Dan pada jambul kuda itu terikat kebaikan sampai hari qiyamat…(Al Hadiits)

… sampai sabada beliau yang berbunyi:

وعقر دار المؤمنين الشام

… dan pusat kota negeri kaum muslimin adalah Syam…

… dan ini juga terdapat di dalam **Musnad Imam Ahmad** (IV/104).

---

[4] - *Adzaalal Khoila* artinya adalah: meremehkan, menghina, menyia-nyiakan dan meletakkan peralatan perang dari kuda.

3. Dan di antara cirikhas **Thoo-ifah** ini --- semoga Alloh menjadikan kita termasuk tentaranya yang bertauhid --- yang lainnya adalah **Thoo-ifah** ini **tidak terpengaruh (tidak perduli) dengan sedikitnya orang yang menolong dan banyaknya orang yang menentang**, yang mendustakan, yang enggan membela dan yang memusuhinya, sebagaimana yang dijelaskan disebutkan di dalam hadits yang berbunyi:

لا يضرهم من كذبهم و لامن خالفهم

… mereka tidak perduli dengan orang yang mendustakan dan juga orang yang menyelisihi mereka …

… dan:

لا يضرهم من خذلهم

… mereka tidak perduli dengan orang yang enggan menolong mereka …

Itu semua tidak dapat menghentikan langkah mereka untuk meneruskan jihad mereka. Dan usaha-usaha untuk melemahkan semangat, kedustaan, kebohongan, cercaan, julukan-julukan jelek seperti Khowaarij, Takfiiriyyuun, Teroris, Ekstrimis dan lain-lain yang sebagiannya telah kami sebutkan sebelumnya, yang dilakukan oleh musuh-musuh dakwah ini juga tidak dapat memalingkan mereka untuk tetap menyatakan dakwah secara terang-terangan… semua itu juga tidak dapat memalingkan mereka dari manhaj Ath Thoo-ifah Al Manshuuroh yang kokoh (yang merupakan perintah/ajaran Alloh) sebagaimana disebutkan di dalam hadits… juga tidak dapat menggeser mereka dari kebenaran yang mereka anut, atau menjadikan mereka membuat pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan yang merupakan bentuk reaksional dari apa yang diperbuat oleh

musuh-musuh mereka terhadap diri mereka yang berupa tekanan pemikiran atau mental atau fisik, sama sekali tidak. Karena aqidah, manhaj, dakwah, jihad dan perang yang mereka lakukan adalah berdasarkan perintah dan syariat Alloh yang berlepas diri dari hawanafsu orang-orang yang tidak mengetahui…

Oleh karena itu orang-orang yang berada di dalam **Thoo-ifah** ini mereka tidak merasa kesepian dan sedih lantaran sedikitnya orang yang mendukung mereka, dan berkumpulnya seluruh manusia dari segala penjuru dunia untuk memusuhi mereka… bagaimana mereka akan merasa sedih dan kesepian sedangkan **Maulaa** (pelindung mereka) bersama dengan mereka:

إن الله مع الذين اتقوا و الذين هم محسنون

Sesungguhnya Alloh itu bersama dengan orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat baik…

Dahulu pernah ada yang berkata kepada sebagian salaf [5]: “Tidakkah engkau merasa sedih dan kesepian?” Ia menjawab: “Bagaimana saya akan bersedih dan merasa kesepian sedangkan Dia berfirman: Aku adalah teman orang yang mengingatKua.” Dan di dalam sebuah hadits qudsiy sisebutkan bahwasanya Alloh SWT berfirman:

أنا مع عبدي ما ذكرني و تحركت بي شفتاه

Aku bersama hambaKu selama ia mengingatku dan kedua bibirnya bergerak menyebutKu.[6]

[5] - Di dalam riwayat disebutkan bahwa ini adalah **Muhammad bin An Nash-r** sebagaimana yang disebutkan di dalam **Syu’abul Iimaan** karangan **Al Baihaqiy**.

[6] - **Musnad Imam Ahmad** (II/540) dengan *isnaad shohiih* dari Abu Huroiroh, diriwayatkan secara *marfuu’*.

Maka mereka selalu mengingat Alloh, dan mereka tidak pernah lalai dari mengingatNya sekejap matapun. Karena mereka membawa tekad untuk meninggikan diinNya dan membela dakwahNya pada pagi hari maupun sore hari. Sesungguhnya yang merasa sedih dan kesepian itu hanyalah orang-orang yang lemah hubungannya dengan Alloh, sedikit ibadah dan dzikirnya. Semua ini adalah merupakan bekal yang tidak akan diabaikan dan dilalaikan oleh orang-orang yang berada di dalam **Thoo-ifah** ini. Karena Alloh SWT telah menceritakan generasi pertama dalam **Thoo-ifah** ini bahwasanya mereka itu:

يدعون ربهم بالغداة و العشي يريدون وجهه

… mereka beribadah kepada Robb mereka pada waktu pagi dan sore hari, mereka hanya mengharapkan ridloNya…

Dan bahwasanya mereka itu:

قليلا من الليل ما يهجعون و بالأسحار هم يستغفرون

… pada waktu malam sedikit tidur, dan pada waktu sahur mereka memohon ampun…

Mereka mengemban ajaran diin ini, dan juga membawa tekad yang kuat di dalam dada mereka untuk mendakwahkannya siang dan malam. Mereka menghabiskan waktu dan umur mereka untuk berjihad dalam rangka meninggikan dan memuliakan ajaran dakwah tersebut. Oleh karena itu mereka tidak pernah lalai dari kebersamaan Pembela, Pelindung, yang memuliakan dan yang memenangkannya. Bagaimana mereka merasa sedih dan kesepian sedangkan Alloh SWT adalah pelindung mereka, sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong…

Selain itu mereka juga tidak merasa kesepian dan sedih lantaran sedikitnya orang-orang yang mendukung mereka dan sedikitnya orang-orang yang mengamalkan

ajarannya di zaman mereka … selama mereka senantiasa mengiangat-ingat orang-orang yang telah mendahului mereka dalam menempun jalan yang mulia ini, dari kalangan orang-orang beriman, orang-orang yang bertaqwa, para mujahidin, para shuhadaa' dan para Nabi, yang mana pemimpin dan teladan mereka adalah sang penutup para Nabi SAW.

Selama mereka menghiburdiri dan senantiasa merasa bersama dengan pemimpin yang agung ini yang memimpin barisan dalam dakwah, jihad dan perang di jalan Alloh SWT, bagaimana mereka akan mereka kesepian dan sedih???

Bukankah Alloh SWT telah berfirman:

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّآءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ

Muhammad adalah Rosululloh, dan orang-orang yang bersamanya mereka bersikap keras terhadap orang-orang kafir dan kasih sayang antara mereka. (Al Fat-h: 29)

… karena orang-orang yang berada di dalam Thoo-ifah tersebut adalah termasuk orang-orang yang bersama beliau SAW meskipun mereka dipisahkan oleh waktu yang bertahun-tahun, selama mereka tetap berpegang teguh dengan petunjuk dan sunnah beliau dan tetap istiqoomah berjalan di atas ajaran dan dakwah belaiu.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengenai ayat yang berbunyi:

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَآأَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Dan berapa banyak Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan

Alloh, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Ali 'Imroon: 146)

Ia mengatakan: Sesungguhnya "… berperangnya dan terbunuhnya bersama Nabi, sejumlah besar orang-orang yang bertaqwa, tidak mesti orang-orang tersebut bersama Nabi dalam peperangan, **akan tetapi setiap orang yang mengikuti Nabi dan berperang di atas diin (ajaran) nya maka berarti ia telah berperang bersama beliau**, dan beginilah para sahabat memahami. Karena peperangan mereka yang paling besar adalah yang mereka lakukan setelah beliau SAW wafat, sehingga mereka berhasil menaklukkan berbagai negeri, yaitu Syam (sekarang daerah Yordania, Syiria, Palestina-penerj.), Mesir, Irak, Yaman, 'Ajam (wilayah di luar Arab), Romawi, Maghrib (Barat) dan Masyriq (Timur). Tatkala itulah orang-orang yang terbunuh bersama beliau kelihatan banyak. Sesungguhnya orang-orang yang terbunuh dan terluka tatkala mereka berada di dalam diin para Nabi itu banyak, **dan ayat ini menjadi pelajaran bagi setiap orang beriman sampai hari qiyamat, karena sesungguhnya mereka semuanya berperang bersama Nabi SAW dan di atas diin (ajaran) belaiu, meskipun beliau telah wafat.**

Dan mereka ini termasuk dalam firman Alloh yang berbunyi:

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّآءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ

Muhammad adalah Rosululloh, dan orang-orang yang bersamanya … (Al Fat-h: 29)

Maka tidak, untuk menjadi orang yang bersama dengan orang yang ia taati tidak disyaratkan ia harus menyaksikan

dan melihat langsung kepada orang yang ia taati tersebut." **Majmuu' Fataawaa**, Cet. Daaru Ibni Hazm I/48.

Oleh karena itu hendaknya hal ini difahami betul dan diingat-ingat oleh setiap orang yang ingin bergabung dengan barisan **Ath Thoo-ifah** yang tegak melaksanakan diin Alloh ini. Dan janganlah ia merasa sedih dan kesepian lantaran terasingnya dirinya di tengah-tengah manusia … semoga Alloh merahmati **Ibnul Qoyyim** yang mengatakan:

لا توحشنك غربة بين الورى   فالناس كالأموات في الحسبان

أوما علمت بأن أهل السنة   الغرباء حقا عند كل زمان

قل لي متى سلم الرسول وصحبه   والتابعون لهم بإحسان

من جاهل ومعاند ومنافق   ومحارب بالبغي و الطغيان

وتظن أنك وارث لهم وما   ذقت الأذى في نصرة الرحمن

Janganlah sekali-kali engkau merasa sedih dan kesepian karena terasing di tengah-tengah manusia …
Karena sesungguhnya seluruh nilainya manusia itu seperti orang-orang yang telah mati…
Apakah engkau tidak mengetahui bahwasanya Ahlus Sunnah itu …
Adalah orang-orang yang benar-benar terasing pada setiap zaman …
Coba katakan kepadaku, kapankah selamat Rosul dan para sahabanya …
Juga para taabi'iin (orang-orang yang mengikuti mereka) dengan baik …
Dari orang jahil, pembangkang, munafiq…
Dan orang yang memerangi secara dholim dan melampaui batas …

Apakah engkau mengira bahwa engkau akan menjadi pewaris mereka sedangkan engkau tidak akan …
Merasakan gangguan dalam membela diin Ar Rohmaan…

4. Di antara cirikhas **Thoo-ifah** ini --- semoga Alloh menjadikan kita semua sebagai tentara-tentaranya --- yang lain adalah **jihadnya** dan *dhuhuur* (menang, terang-terangan, dan konsis) nya, serta adanya orang yang melaksanakan dan memperjuangkan ajaran *diin* (Islam) ini, **akan senantiasa berkesinambungan dalam setiap waktu dan keadaan, baik ketika ada Daarul Islam maupun tidak, sampai hari qiyamat.**

Di depat telah disebutkan bahwasanya hadits-hadits mengenai **Ath Thoo-ifah Al Manshuuroh** tersebut menggunakan lafadh-lafadh yang menunjukkan pengertian senantiasa melaksanakan perintah (ajaran) Alloh, sebagaimana yang dapat difahamai dari sabda beliau SAW yang berbunyi: [لا تزال] (… senantiasa ada…) dan [لا يزالون ظاهرين] (… mereka senantiasa *dhoohir*…) atau [ظاهرين إلى يوم القيامة] (… dhoohir sampai hari qiyamat…) atau [إلى قيام الساعة] (… sampai terjadi hari qiyamat…) atau [حتى يأتي أمر الله] (… sampai datang *amrulloh*[7]…), dan [حتى يقاتل آخرهم الدجال] (… sampai yang terakhir di antara mereka memerangi Dajjal…)

[7] - Para ulama' menafsirkan lafadh [أمر الله] di dalam hadits ini adalah angin harum yang Alloh SWT kirim sebelum hari qiyamat, yang akan mencabut nyawa setiap orang beriman sehingga tidak akan tersisa kecuali orang-orang yang paling buruk yang mana hari qiyamat itu akan terjadi pada mereka. Hal ini sebagaimana yang

Tidak ada syubhat dan kedustaan para **qoo'iduun** (orang-orang tidak berjihad) untuk membela diin ini, yang dapat melemahkan atau menghalangi atau menghentikan orang-orang yang berada di dalam Thoo-ifah tersebut, untuk berjuang membela diin Alloh SWT dan untuk mentauhidkannya di dalam setiap kesempatan yang mereka miliki. Karena mereka senantiasa melaksanakan perintah Alloh dan memperjuangkannya, dan berjihad untuk menegakkannya dan merealisasikan tauhid dalam setiap keadaan, baik ada imam yang memimpin kaum muslimin maupun ketika tidak ada, baik kaum muslimin memiliki Daarul Islam dan negara maupun tidak..

Mereka melaksanakan perintah (ajaran) Alloh pada setiap kondisi, mereka memperjuangkannya dengan hujjah, lisan dan penjelasan, juga dengan kekuatan persiapan dan tombak, sesuai dengan kondisi, keadaan dan kemampuan.

Dan jika di antara mereka ada yang lemah tidak memiliki kekuatan pada suatu masa, hal itu tidak menghalangi mereka untuk melakukan *i'daad* (persiapan) baik secara *ma'nawiy* (mental) maupun secara maupun secara *maaddiy* (fisik), dan mereka tidak meninggalkan dakwah tauhid dan menyampaikan kebenaran secara terang-terangan dalam setiap kesempatan. Dan juga meskipun orang yang tidak mampu melaksanakan itu semua, ia tidak akan menyisakan segenap kemampuannya untuk membela memperjuangkan diin ini beserta para penganutnya, meskipun hanya dengan do'a…

Karena memperjuangkan diin ini bagi mereka adalah sebagaimana yang dikatakan oleh **Ibnul Qoyyim**:

disebutkan di dalam hadist yang diriwayatkan oleh **Muslim** dari **'Abdulloh bin 'Amr bin Al 'Aash**.

هذا و نصر الدين فرض لازم لا للكفاية بل على الأعيان
بيد وإما بلسان فإن عجز ت فبالتوجه و الدعاء بلسان

Demikianlan, dan memperjuangkan diin ini adalah merupakan kewajiban …
Yang fardlu 'ain dan bukan fardlu kifaayah…
Baik dengan tangan maupun dengan lisan. Namun jika engkau tidak mampu …
Maka dengan memanjatkan do'a dengan lisan …

Oleh karena itu dakwah mereka senantiasa *dhoohir* (menang, nampak, konsis) dan diin mereka senantiasa tegak, dan hujjah mereka senantiasa unggul dan jelas sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Nabi Muhammad SAW sampi hari qiyamat.

Adapun seteru-seteru mereka dari kalangan **Ahlul Bida'** (para penganut ajaran bid'ah), atau musuh-musuh mereka dari kalangan **Ahlusy Syirki** (para penganut kesyirikan) dan kebatilan; dakwah-dakwah mereka hancur-lebur, kedustaan dan syubhat-syubhat mereka tersingkap dan kebohongan-kebohongan serta kepalsuan-kepalsuan mereka runtuh… sebagaimana yang telah dikhabarkan oleh Alloh SWT dalam firmanNya:

فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً وَأَمَّا مَايَنفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الأَرْضِ

Adapun buih, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. (Ar Ro'du: 17)

… oleh karena itulah **Abu Bakar bin 'Ayyaasy** mengatakan: "… **adapun Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah, mereka mati akan tetapi keagungan nama mereka tidaklah mati, karena Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah menghidupkan ajaran yang**

dibawa Rosululloh SAW, oleh karena itulah mereka mendapatkan bagian dari firman Alloh SWT yang berbunyi:

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. **.** *(Alam Nasy-roh: 4)*

Sedangkan Ahlu Bid'ah (para penganul ajaran bid'ah) mereka memusuhi ajaran yang dibawa oleh Rosululloh SAW, oleh karena itu mereka mendapat bagian dari firman Alloh SWT yang berbunyi:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ

Sesungguhnya orang-orang yang membeci kamu dialah yang terputus. (Al Kautsar: 3)

.." Dinukil dari **Majmuu' Fataawaa**, Cet. Daaru Ibni Hazm XVI/292.

Bagi orang adil yang membaca tulisan kami pada lembaran-lembaran di depan pasti dapat memahami, bahwasanya atas karunia dan bimbingan Alloh kami adalah termasuk orang yang berusaha untuk berpegang teguh dengan ajaran para penganut Thoo-ifah yang Dhoohir dan tegak melaksanakan perintah (ajaran) Alloh, dan mana mereka adalah orang-orang inti di dalam golongan **Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah**, para penganut **Al Firqoh An Naajiyah**. Oleh karena itu kami memohon kepada Alloh SWT supaya menerima amal kami sebagai golongan mereka dan supaya meneguhkan kami dalam meniti jalan mereka, dan supaya Alloh mengumpulkan kami di bawah bendera pemimpin mereka (yaitu **Muhammad**) SAW.

Selain itu setiap orang yang memperhatikan kami pasti mengerti bahwasanya kami mengikuti jejak mereka

dan meniti jalan mereka pada setiap permasalahan dalam ajaran Islam, yang di antaranya adalah dalam permasalahan *al wa'du* (pahala yang Alloh janjikan kepada orang-orang yang mentaatiNya-pent.) dan *al wa'iid* (siksaan yang Alloh ancamkan kepada orang-orang yang bermaksiat kepadanya-pent.), masalah iman dan masalah *takfiir*, yang di bahas di dalam buku ini.

Bahwasanya kami tidak mengkafirkan semua orang, sebagaimana yang dituduhkan kepada kami oleh seteru-seteru dakwah yang penuh berkah ini. Dan bahwasanya kami tidak mengkafirkan orang berdasarkan kesalahan-kesalahan dan hal-hal yang ganjil tersebut, yang dijadikan landasan oleh orang-orang ekstrin dan bodoh atau yang lainnya untuk mengkafirkan orang.

Akan tetapi kami tidak mengkafirkan kecuali orang yang dikafirkan oleh Alloh SWT dan RosulNya SAW berdasarkan nash yang *shohiih* dan *shoriih*. Supaya kami menjadi orang-orang yang sebagaimana Alloh perintahkan, yaitu menjadi orang-orang yang memberikan kesaksian kepadaNya SWT dengan adil, dan orang-orang adil yang memberikan kesaksian kepadaNya SWT, meskipun kesaksian mengenai diri kami sendiri, mengenai kedua orang tua kami dan mengenai kerabat kami.

Kami berikan kesaksian mengenai orang yang baik bahwa ia adalah orang baik, dan mengenai orang yang jahat bahwa ia adalah orang jahat, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Rosululloh SAW kepada kami, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan secara *marfuu'* oleh **Ath Thobrooniy** di dalam **Al Ausath**, dan oleh **Al Baihaqiy** di dalam **Az Zuhdul Kabiir**, dari **Abu Sa'iid Al Khudriy**:

ألا إني أوشك أن أدعى فأجيب، فيليكم عمال من بعدي، يقولون ما يعلمون، و يعملون بما يعرفون، وطاعة أولئك طاعة، فتلبثون كذلك دهرا، ثم يليكم عمال من بعدهم، يقولون مالايعلمون، ويعملون مالا يعرفون، فمن ناصحهم ووازرهم وشد على أعضادهم، فأولئك قد هلكوا وأهلكوا، خالطوهم بأجسادكم، وزايلوهم بأعمالكم، واشهدوا على المحسن بأنه محسن، وعلى المسيء بأنه مسيء

Ingatlah, sesungguhnya telah dekat waktunya aku dipanggil lalu aku menyambut panggilan tersebut, lalu kalian akan dipimpin oleh para pemimpin setelahku, mereka mengatakan apa yang mereka ketahui, mereka mengamalkan apa yang mereka ketahui, mentaati mereka berarti mentaati (Alloh). Hal itu akan berlangsung selama satu masa. Kemudian kalian akan dipimpim para pemimpin setelah mereka. Mereka mengatakan apa yang tidak mereka ketahui dan mereka mengamalkan apa yang tidak mereka mengerti. Maka barangsiapa setia kepada mereka, membantu mereka dan memperkuat mereka, ia telah binasa dan membinasakan (orang). Bercampurlah dengan dengan fisik kalian, dan jauhilah mereka dengan amalan kalian, dan berikanlah kesaksian mengenai orang yang baik bahwa ia adalah orang baik dan berilah kesaksian mengenai orang jelek bahwa ia jelek.

Demikanlah, dan bagi orang yang telah membaca buku kami ini dan juga buku-buku lain yang kami tulis, tentu dia mengetahui bahwasanya kebanyakan permasalahan-permasalahan *takfiir* yang kami bicarakan hanyalah kekafiran yang jelas-jelas kekafiran nyata dan terang yang telah disepakati oleh para ulama'.

Oleh karena itu tatkala kami mengkafirkan para thoghut dan para pendukung mereka, kami tidaklah

mengkafirkan mereka kecuali hanya karena mereka menyekutukan Alloh dan beribadah kepada ilaah-ilaah (sesembahan-sesembahan) selainNya, dengan cara membuat robb-robb (tuhan-tuhan) yang menetapkan syariat selain Alloh, karena berwala' (loyal dan mendukung) kepada mereka, kepada kesyirikan mereka dan kepada undang-undang kafir mereka. Ini berarti mencari pemutus perkara, pembuat undang-undang dan *Robb* (tuhan) selain Alloh, dan memilih diin (agama) dan hukum selain selain diin (agama) dan hukum Islam … dengan demikian kami tidak mengkafirkan mereka kecuali karena mereka telah membatalkan syahadat tauhid mereka, yang mana para ulama' secara ijma' telah mengkafirkan orang semacam ini .. dan pengkafiran mereka ini bukan termasuk kategori mengkafirkan orang berdasarkan hal-hal yang masih mengandung kemungkinan untuk ditafsirkan, atau berdasarkan konsekuensi sebuah tindakan, atau berdasarkan sesuatu yang meragukan atau perkiraan atau sangkaan atau lantaran hal-hal lainnya yang telah kami peringatkan di depan dalam pembahasan **Kesalahan-Kesalahan Dalam Mengkafirkan Orang,** dan yang telah kami nyatakan bahwa kami berlepas diri dari hal-hal tersebut.

Sama sekali tidak demikian … karena sesungguhnya mereka telah masuk kedalam kekafiran melalui berbagai pintu kekafiran nyata yang bermacam-macam, dan kesyirikan yang jelas yang membatalkan dasar diin (agama) Islam, dan membatalkan syahadat *laa ilaaha illallooh*.

Hal ini telah kami singgung di depan, dan kami telah menguraikan point-point kekafiran mereka di dalam tulisan-tulisan kami yang lain. Silahkah baca tulisan-tulisan kami tersebut jika ingin mendapatkan tambahan dalam

permasalahan ini … supaya engkau semakin yakin terhadap sikap *baroo'* kami terhadap apa-apa yang dituduhkan kepada kami oleh seteru-seteru dakwah ini, oleh *al khowaalif* (orang-orang yang berpangku tangan), *al mukhodz-dziluun* dan *al murjifuun* (orang-orang yang suka melemahkan semangat), yang berupa tuduhan bahwa kami telah bersikap *ghuluw* (ekstrim) dalam mengkafirkan orang, atau kami menganut madzhab **Khowaarij** dan kelompok-kelompok *takfiir* lainnya.

Dan supaya engkau memahami batilnya tuduhan musuh-musuh kami kepada kamu, yang menjadi penyelenggara pemerintahan kafir ini, yang terdiri dari pemerintah murtad dan kaki tangan mereka, yang menuduh kami telah mengkafirkan seluruh manusia, dengan tujuan supaya manusia berpaling dan tidak memperhatikan apa yang kami senantiasa serukan dan yang menjadi konsentrasi kami dalam mengkafirkan para penguasa thoghut dan orang-orang yang semacam mereka, seperti para robb (orang-orang yang dituhankan) yang membuat undang-undang yang bercerai-berai, juga para pembela dan pelindung undang-undang mereka yang menghabiskan umur mereka dan senantiasa berjaga untuk melindungi, memperkokoh dan menjaga undang-undang kafir tersebut dan pelaksanaan undang-udang dan hukumnya, serta pengadilan-pengadilannya.

Karena inilah sebenarnya inti dari perseteruan dan peperangan kami, yang mana semenjak Alloh memberi petunjuk kepada kami, kami telah bersumpah untuk tidak menyeleweng darinya atau keluar dari relnya … dan orang yang memberhatikan seluruh tulisan kami akan melihat tulisan-tulisan kami tersebut terfokus pada perkara ini pada dan permasalahan-permasalahan yang ada padanya.

Dan kami tidak pernah menyibukkan diri untuk mengkafirkan manusia secara umum, atau menguji keimanan mereka, dan juga seteru-seteru kami dan orang-orang yang memusuhi kami dari kalangan orang-orang yang mengaku sebagai orang Islam dan aktifis dakwah yang tidak sependapat dengan kami dalam mengkafirkan para thoghut dan para pendukung mereka, selama mereka tidak melakukan perbuatan yang membatalkan tauhid, atau mendukung kesyirikan, atau memperbolehkan kesyirikan tersebut atau memperbolehkan untuk mendukung kesyirikan tersebut.

Oleh karena itu kami berharap bahwa kami adalah termasuk anggota pasukan dan tentara **Ath Thoo-ifah** yang *dhoohir* dan tegak melaksanakan diin Alloh SWT ini, dan kami menyeru kepadamu agar bergabung dengan pasukan tersebut di manapun **Thoo-ifah** tersebut berada …

Introspeksilah dirimu, karena sungguh mentari pagi telah terbit, bagi orang yang mempunyai penglihatan … kemudian harus menentukan pilihan dan sikap …

Setelah ini, tentukanlah pilihanmu untuk bergabung dengan kelompok **Mukhodz-dziluun** (orang-orang yang melemahkan) dakwah dan diin (ajaran) kami, atau bergabung dengan **Thoo-ifah** yang **dhoohir** dan tegak melaksanakan diin Alloh SWT di mana saja mereka berada … sehingga engkau menjadi pasukan dan pendukungnya …

Tentukanlah pilihanmu untuk menjadi musuh atau saudara kami …

Pilihlah … antara menjadi pendukung atau penghalang bagi dakwah mulia kami …

Kelak tatkala manusia menghadap Alloh yang bersemayam di atas 'Ar-sy akan mengetahui apakah yang terjadi.

Atas karunia dan bimbingan Alloh, Risaalah ini selesai disempurnakan di Blok no. 1 Penjara **Al Jafr** di padang pasir Yordan, tepatnya pada waktu sahur (sebelum subuh, malam keduapuluh tujuh bulan Romadlon tahun keseribu empatratus sembilanbelas dari hijrohnya Nabi, semoga sholawat yang paling utama dan salam yang paling sempurna dilimpahkan kepada beliau.

Yaa Alloh, di depan pintu Mu kami hentikan kendaraan kami yang berupa ketundukan dan harapan …
Dan di samping Mu kami derumkan tunggangan kami yang berupa kelemahan dan kemiskinan …
Dengan tujuan supaya mendapatkan ridlomu dan agar diterima semua apa yang kami tulis, jatakan dan amalkan
Kami ulurkan tangan yang miskin dan faqir…
Dan hanya kepadaMulah kami adukan seteru-seteru kami yang memusuhi dakwah kami,
Yang memfitnah kam, karena Engkau Maha Mengetahui segala yang tersembunyi …
Oleh karena itu yaa Alloh, janganlah engkau tolak dan engkau sia-siakan apa yang telah ditulis oleh kemampuan kami.
Dan apa yang telah goreskan oleh jari-jari kami, sebagai saksi kami pada hari ditegakkan para saksi.
Yaa Alloh, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun yang mencinyai ampunan, maka ampunilah aku …

Yaa Alloh, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun yang mencinyai ampunan, maka ampunilah aku …
Yaa Alloh, jadikanlah akhir hayatku adalah syahaadah (mati syahid), yang dengannya aku dapat meraih tingkatan terdekat denganMu…
Dan yang menjadikan wajahKu putih pada saat wajah-wajah ada yang menghitam dan ada yang memutih pada hari semua makhluq dihadapkan kepadaMua, Amiin.
Yaa Alloh, limpahkanlah sholawat dan salam kepada Nabi dan RosulMu Muhammad
Dan kepada keluarga serta seluruh sahabatnya …

Ditulis oleh hamba yang sangat membutuhkan rahmat dan ridlo dari Robbnya
'Aashim

Selesai diterjemahkan oleh **Abu Musa Ath Thoyyaar** di Bolk D/7 (Napol) LP Cipinang, tepatnya pada waktu *dhuha* (sebelum dhuhur) pada hari selasa 7 Shofa 1427 H bertepatan dengan tangga 7 Maret 2007 M